

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Semakin pesatnya kerjasama ekonomi ASEAN akan menciptakan peluang dan tantangan baru bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Asean Economic Community (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 adalah salah satu tujuan yang merupakan bentuk integrasi ekonomi ASEAN. Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi UMKM dalam MEA 2015, salah satunya meningkatkan persaingan produk-produk UMKM di ASEAN. Untuk menyikapinya UMKM perlu menjaga dan meningkatkan daya saing sebagai industri kreatif dan inovatif. Selain itu UMKM diharapkan dapat meningkatkan standar, desain dan kualitas produknya. Kualitas produknya diharapkan juga sesuai ketentuan ASEAN serta stabilitas pendapatan usaha mikro.

Pertumbuhan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terus meningkat dari tahun ke tahun, sehingga mampu mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Sebagai pilar perekonomian Indonesia, UMKM Indonesia terus tumbuh mencapai 56,5 juta unit pada 2014. Hal tersebut terlihat dari data Biro Pusat Statistik (BPS) yang mengungkapkan rasio penurunan jumlah pengangguran terbuka di Indonesia dalam lima tahun terakhir tercatat sebesar 5,94% sehingga perlu diakselerasi agar dapat tercipta kesejahteraan. Menguatkan data BPS, Kementerian Koperasi dan UKM menyebutkan, rasio wirausaha di Indonesia dibanding total penduduk adalah 1,65%, angka tersebut masih di bawah rasio ideal 2,00% untuk bisa dikategorikan sebagai negara maju. Dengan demikian masih dibutuhkan minimal 0,35% wirausaha untuk mampu mengembangkan bisnis secara berkelanjutan (Kompas, 11 maret 2015). Selain struktur yang belum profesional, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) belum mempunyai strategi penjualan yang baik. UMKM juga masih terkendala perang harga sehingga pelaku usaha hanya mampu memetik margin harga sangat tipis (kompas, 28 februari 2015)

Kain songket merupakan warisan budaya Indonesia yang menunjukkan perpaduan antara seni dan keindahan. Teknik pembuatannya yang membutuhkan

keahlian dan kecermatan menjadikan kain tenun ini bernilai jual tinggi. Bagaimana tidak, diperlukan waktu minimal 3 bulan untuk menenun helai demi helai benang sutra sebelum akhirnya menjadi selembar kain. Kerajinan songket ini telah dimulai sejak zaman kerajaan Sriwijaya. Mulanya bahan yang digunakan adalah kulit kayu, kemudian rajutan daun-daunan, dan akhirnya ditanamlah kapas sebagai bahan dasar pembuatan kain tenun. Pada abad ke-7 sampai abad ke-11 Masehi, Palembang yang dulu merupakan pusat kerajaan Sriwijaya memiliki pelabuhan yang ramai dan menjadi tempat persinggahan dari berbagai budaya seperti bangsa Portugis, India, Srilanka dan China. Persinggahan budaya tersebut secara tidak langsung mempengaruhi motif dan corak kain songket, terutama China yang memberikan pengaruh warna merah dan keemasan yang kini menjadi ciri khas songket Palembang. Motif hias songket Palembang biasanya berbentuk geometris atau berupa aplikasi flora dan fauna yang memiliki perlambangan yg baik. Seperti motif bunga melati, bunga mawar, bunga cengkeh, dan bunga tanjung yang harum melambangkan kesucian, keanggunan, rezeki, dan segala kebaikan lain. Motif lain yang biasanya terdapat pada songket Palembang yaitu *motif nago betarung, tabur limar, cantik manis (cempuk), lepus berakam, kenango makan ulet, bungo cino, bungo intan, bungo jepang, bungo pacik, biji pare, nampan perak, pulir, bintang kayu apuy, bintang berante, tigo negeri*.

Kerajinan tenun songket harus terus dilestarikan karena merupakan industri kreatif yang memiliki nilai tradisi dan budaya. Tak sekadar dilestarikan, tapi juga dikembangkan dan dipasarkan secara luas hingga mancanegara. Ketekunan, daya kreasi, dan inovasi sangat penting dalam pengembangan industri kreatif tenun songket ini. Tanpa meninggalkan ciri khas tenun tradisional, para perajin harus mengikuti selera pasar yang terus berkembang. Industri kreatif ini juga memberikan pelatihan gratis bagi pengrajin songket dan pengrajin pemula seperti ibu rumah tangga dan remaja pengangguran atau putus sekolah yang ingin belajar dengan tujuan mengurangi jumlah pengangguran di kota Palembang dan membuka lapangan pekerjaan bagi mereka. Melalui pembinaan dan pelatihan, para perajin juga mendapat wawasan tentang corak dan motif yang tengah digemari pasar atau berkreasi mengembangkan motif-motif baru dan ikut berpartisipasi dalam pengembangan tenun songket ini. Industri kreatif ini akan

lebih baik jika didirikan di setiap desa guna menyebarluaskan perkembangan kain songket agar tidak punah dan membuka lapangan pekerjaan tuk masyarakat sekitar.

Dalam berbagai aktivitas usaha, informasi akuntansi dipandang potensial karena mampu memberikan kontribusi terhadap berbagai tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan dalam perencanaan, pengawasan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu para pengusaha mikro, kecil dan menengah dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis dan menggunakan data akuntansi. Informasi akuntansi yang dihasilkan dari suatu laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2015 terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan informasi kompratif. Informasi dari laporan keuangan tersebut sangat bermanfaat bagi UMKM untuk menyusun berbagai proyeksi, misalnya kebutuhan kas dimasa yang akan datang. Selain itu, informasi akuntansi juga dapat digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan, pengendalian intern perusahaan, dan sebagai bahan pertanggungjawaban terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti investor, pemerintah, dan kreditor.

Penelitian ini akan menggunakan pengetahuan akuntansi, pengalaman dalam informasi akuntansi dan skala usaha sebagai variabel yang diduga mempengaruhi persepsi pengusaha kecil dan menengah atas informasi akuntansi. Ada 2 faktor yang mempengaruhi dalam penelitian yaitu, Internal dan eksternal. Pengetahuan akuntansi dan pengalaman dalam informasi akuntansi merupakan faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri pengusaha mikro, kecil dan menengah yang diduga akan mempengaruhi persepsi mereka atas informasi akuntansi. Sedangkan skala usaha merupakan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri pengusaha mikro, kecil dan menengah yang diduga mempengaruhi persepsi mereka atas informasi akuntansi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Widiyanti (2013). Variabel yang digunakan hanya menggunakan 3 variabel saja, yaitu pengetahuan akuntansi (X1), pengalaman dalam informasi akuntansi (X2), dan skala usaha

(X3). Penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Sentra Kerajinan Songket Palembang di Kecamatan Ilir Barat II Palembang. Kerajinan songket Palembang ini dipilih karena merupakan khas kota Palembang. Agar songket Palembang dapat bertahan dalam ketatnya persaingan di pasar, UMKM songket harus mempunyai kemampuan untuk mengelola keuangannya dengan baik yaitu dengan memanfaatkan informasi akuntansi dalam usahanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan pada UMKM Songket Palembang.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan akuntansi, pengalaman dalam informasi akuntansi dan skala usaha secara simultan berpengaruh terhadap UMKM songket Palembang atas penggunaan informasi akuntansi?
2. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap persepsi UMKM songket Palembang atas penggunaan informasi akuntansi?
3. Apakah pengalaman dalam informasi akuntansi berpengaruh terhadap persepsi UMKM songket Palembang atas penggunaan informasi akuntansi?
4. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap persepsi UMKM songket Palembang atas penggunaan informasi akuntansi?

## **1.3 Ruang Lingkup Masalah**

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya pengaruh persepsi penggunaan informasi akuntansi keuangan pada UMKM songket Palembang di Kecamatan Ilir Barat II Palembang. Ada 2 faktor yang mempengaruhi dalam penelitian yaitu, Internal dan eksternal. Pengetahuan akuntansi dan pengalaman dalam informasi akuntansi merupakan faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri pengusaha mikro, kecil dan menengah yang diduga akan mempengaruhi persepsi mereka atas informasi

akuntansi. Sedangkan skala usaha merupakan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri pengusaha mikro, kecil dan menengah yang diduga mempengaruhi persepsi mereka atas informasi akuntansi.

#### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis secara simultan pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman dalam informasi akuntansi dan skala usaha terhadap persepsi UMKM songket Palembang atas penggunaan informasi akuntansi.
2. Menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap persepsi UMKM songket Palembang atas penggunaan informasi akuntansi.
3. Menganalisis pengaruh pengalaman dalam informasi akuntansi terhadap persepsi UMKM songket Palembang atas penggunaan informasi akuntansi.
4. Menganalisis pengaruh skala usaha terhadap persepsi UMKM songket Palembang atas penggunaan informasi akuntansi.

##### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian laporan akhir ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi UMKM songket Palembang dalam pemberdayaan dan pengembangan UMKM.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian dimasa yang akan datang mengenai informasi akuntansi untuk pengusaha kecil dan menengah. Serta untuk mendorong dilakukannya penelitian-penelitian tentang informasi akuntansi yang relevan bagi UMKM dimasa yang akan datang.
3. Diharapkan penulisan laporan akhir ini dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis dan dapat menerapkan teori yang selama ini telah dipelajari di bangku kuliah.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi serta bahan masukkan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.